

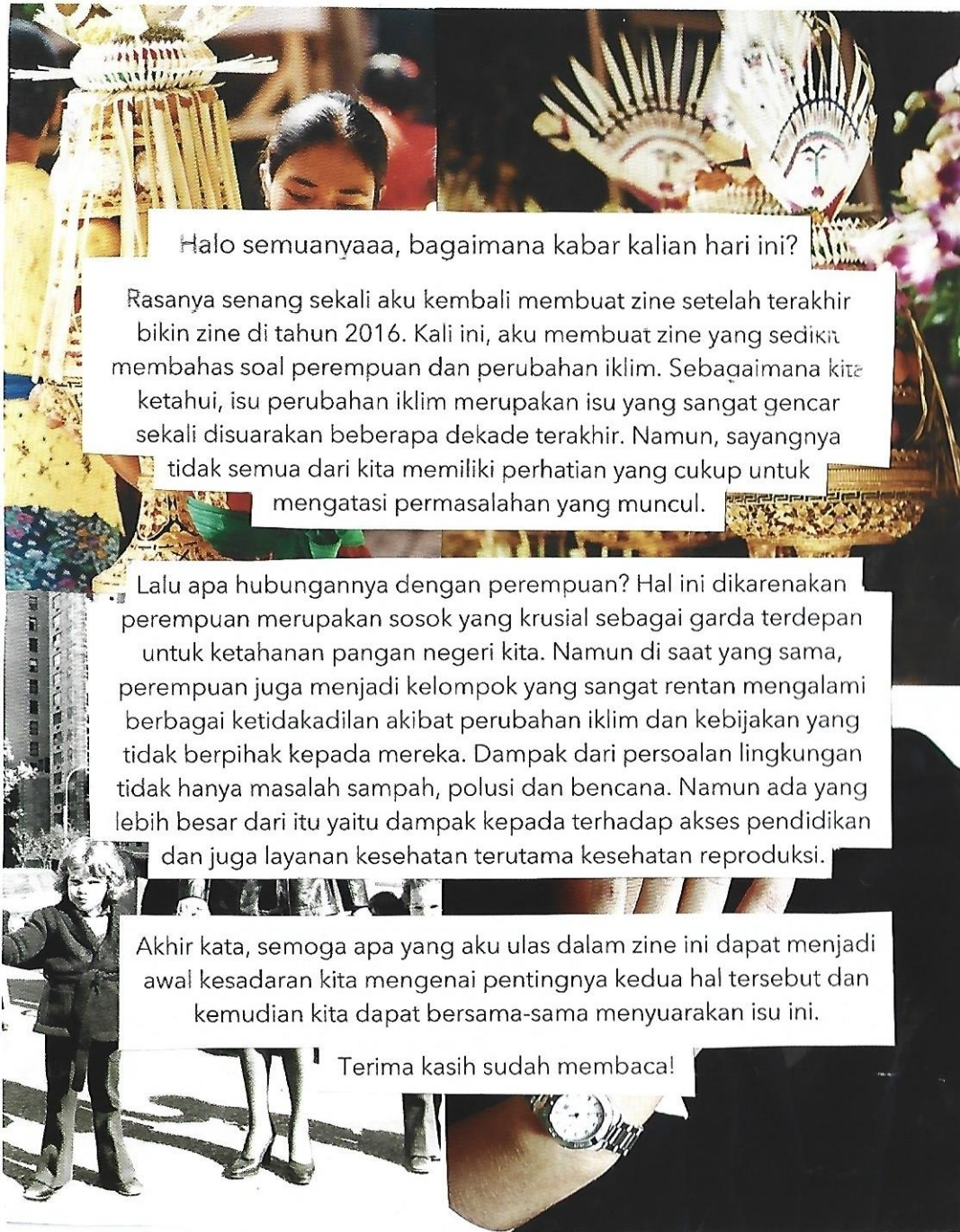


*Perempuan*

**PENJAGA**

*Kehidupan*

a **Do It Yourself** Zine



Halo semuanyaaa, bagaimana kabar kalian hari ini?

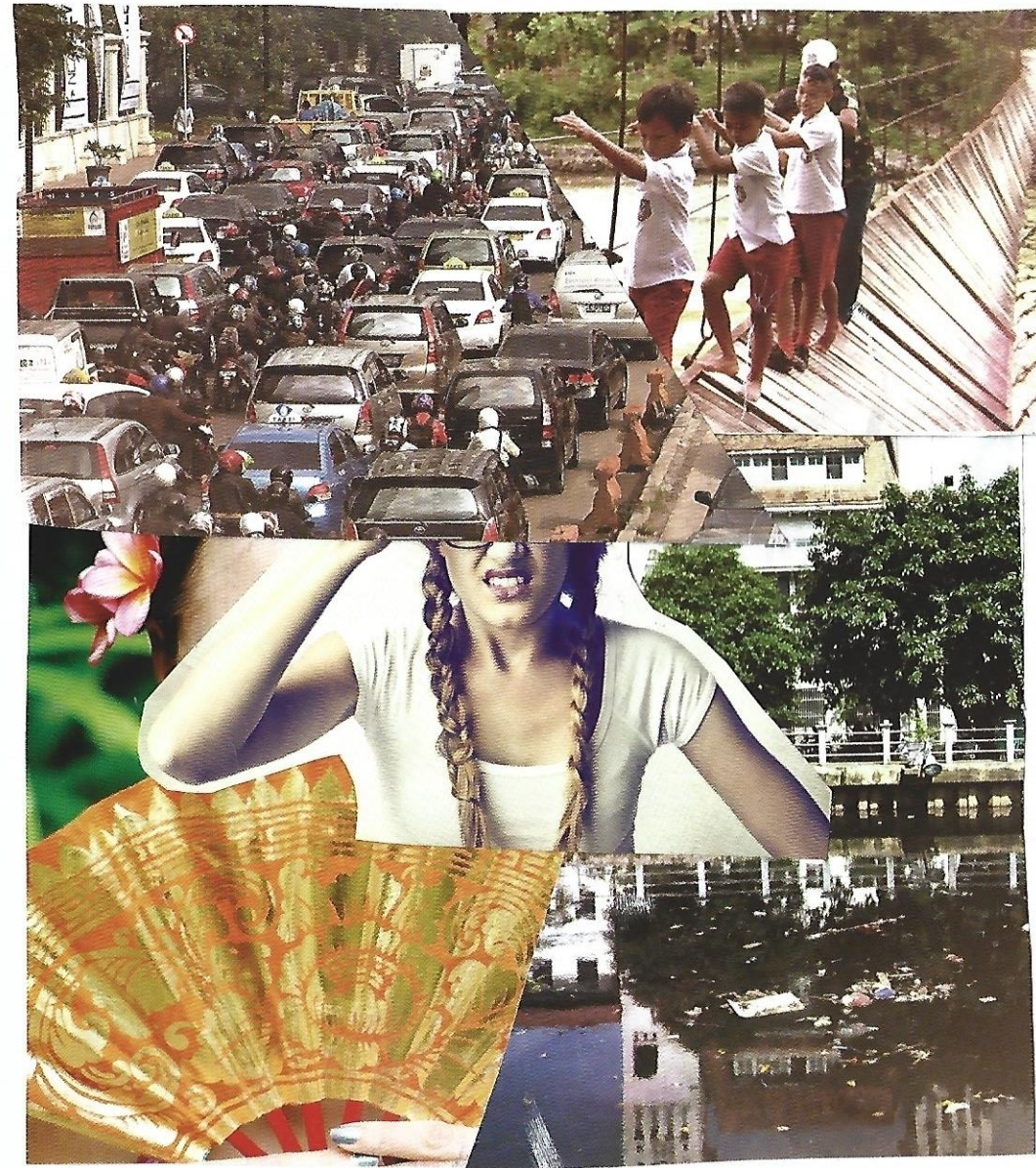
Rasanya senang sekali aku kembali membuat zine setelah terakhir bikin zine di tahun 2016. Kali ini, aku membuat zine yang sedikit membahas soal perempuan dan perubahan iklim. Sebagaimana kita ketahui, isu perubahan iklim merupakan isu yang sangat gencar sekali disuarakan beberapa dekade terakhir. Namun, sayangnya tidak semua dari kita memiliki perhatian yang cukup untuk mengatasi permasalahan yang muncul.

Lalu apa hubungannya dengan perempuan? Hal ini dikarenakan perempuan merupakan sosok yang krusial sebagai garda terdepan untuk ketahanan pangan negeri kita. Namun di saat yang sama, perempuan juga menjadi kelompok yang sangat rentan mengalami berbagai ketidakadilan akibat perubahan iklim dan kebijakan yang tidak berpihak kepada mereka. Dampak dari persoalan lingkungan tidak hanya masalah sampah, polusi dan bencana. Namun ada yang lebih besar dari itu yaitu dampak kepada akses pendidikan dan juga layanan kesehatan terutama kesehatan reproduksi.

Akhir kata, semoga apa yang aku ulas dalam zine ini dapat menjadi awal kesadaran kita mengenai pentingnya kedua hal tersebut dan kemudian kita dapat bersama-sama menyuarakan isu ini.

Terima kasih sudah membaca!

## Berbagai Dampak Perubahan Iklim



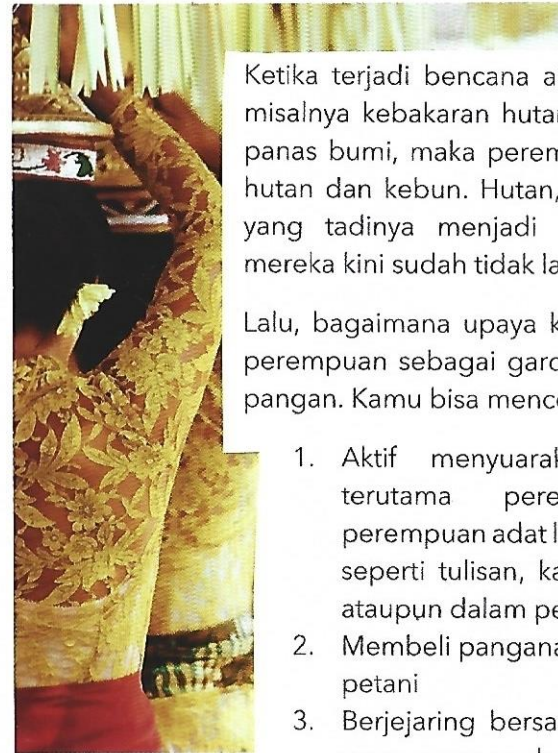
★ ConTact: [water.will.blow@gmail.com](mailto:water.will.blow@gmail.com)

## Perempuan Sebagai Garda Terdepan Ketahanan Pangan



Perempuan sebagai garda terdepan untuk ketahanan pangan tampaknya istilah yang tidaklah berlebihan. Selama ini dari tangan-tangan perempuan, tanah yang tandus menjadi subur. Tanah tempat mereka tinggal dapat terus menghasilkan berbagai panganan karena keahlian perempuan mengolah kebun dan lahan pertanian. Kita bisa banyak belajar dari keahlian ibu-ibu petani di Pegunungan Kendeng dalam mengolah berbagai panganan pokok. Kita tentu banyak berhutang budi kepada mereka-para petani yang menyediakan kita berbagai kebutuhan pangan kita setiap harinya.

Ketrampilan perempuan dalam mengolah pupuk alami juga patut diacungi jempol. Pupuk alami dibuat dari kotoran hewan seperti babi, sebagaimana babi adalah hewan yang sangat diandalkan oleh mama-mama Papua. Tidak hanya itu, perempuan adat juga memiliki ketrampilan dalam mengolah hasil hutan, sebut saja pengolahan Sagu di hutan Papua. Dengan terampil, para perempuan ini melakukan aktivitas tokok sagu mulai dari memotong batang, menyaring, hingga akhirnya menjadi sagu yang siap digunakan dan dapat disimpan hingga satu tahun lamanya.

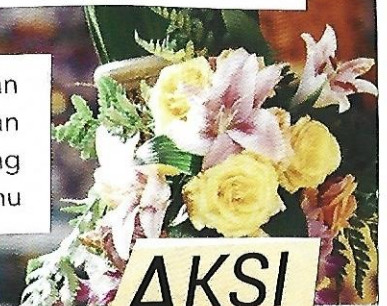


Ketika terjadi bencana akibat perubahan iklim, misalnya kebakaran hutan akibat meningkatnya panas bumi, maka perempuan adat kehilangan hutan dan kebun. Hutan, lahan tani dan kebun yang tadinya menjadi sumber penghidupan mereka kini sudah tidak lagi bisa dipergunakan.

Lalu, bagaimana upaya kita dalam mendukung perempuan sebagai garda terdepan ketahanan pangan. Kamu bisa mencoba hal-hal berikut ini :

1. Aktif menyuarakan isu perempuan terutama perempuan tani dan perempuan adat lewat berbagai medium seperti tulisan, karya seni, media sosial ataupun dalam perbincangan sehari-hari
2. Membeli panganan pokok langsung dari petani
3. Berjejaring bersama dengan kelompok yang menyuarakan isu perempuan dan lingkungan untuk mendorong pemerintah melakukan perbaikan kebijakan yang lebih responsive gender dan berkeadilan
4. Bangun support system dari lingkaran terdekat

Saya percaya, setiap dari kita memiliki peran masing-masing dalam menyuarakan pemikiran kita. Tak perlu membandingkan langkah yang kita lakukan karena semua suara dan upayamu sangat berharga!



**AKSI**

# Perempuan, Perubahan Iklim & Kesehatan Reproduksi

Perempuan adalah kelompok yang sangat rentan ketika terjadi dampak perubahan iklim, yang selama ini kita mungkin mengabaikannya. Tentu kita masih ingat bencana banjir di beberapa kota dan kabupaten di Kalimantan Selatan pada Januari 2021 lalu. Sebanyak 120.285 keluarga terdampak dan sebanyak 63.000 warga yang harus mengungsi.

Berbagai bencana akibat perubahan iklim menyebabkan banyaknya korban mengungsi, namun perempuan menjadi kelompok yang paling terdampak. Permasalahan yang muncul diantaranya sebagai berikut :

## 1. Resiko kekerasan seksual

Kondisi pengungsian yang tidak layak membuat banyak perempuan tidak memiliki ruang privat. Banyak dari mereka yang khawatir saat tidur akan mendapat kekerasan seksual, pelecehan dan pemerkosaan.

## 2. Sanitasi dan kebutuhan pembalut

Bantuan yang diberikan lebih banyak makanan dan pakaian, namun banyak yang melupakan perempuan membutuhkan pembalut ketika sedang menstruasi di pengungsian. Selain itu, kamar mandi yang disediakan jauh dari layak sehingga mereka rentan mengalami masalah organ reproduksi

## DEFORESTASI

### 3. Kurangnya tenaga kesehatan bagi ibu hamil dan menyusui

Tenaga medis yang ditugaskan dalam pengungsian tidak memiliki cukup bidan ataupun dokter kandungan yang sangat diperlukan bagi korban bencana yang merupakan ibu hamil dan menyusui. Hal ini sangat berdampak pada ibu yang mengalami kekurangan gizi, vitamin dan pemeriksaan kehamilan/paska melahirkan yang dibutuhkan.

### 4. Akses Kontrasepsi

Bagi perempuan yang sedang menjalani program KB, besar kemungkinan mereka tidak mendapat layanan kontrasepsi, contohnya pil KB. Hal ini menyebabkan kacanya siklus menstruasi dan juga resiko kegagalan program KB.

Berbagai permasalahan diatas diakibatkan oleh kebijakan pemerintah yang tak tidak responsif dan berpihak pada perempuan karena isu perubahan iklim dan perempuan belum menjadi prioritas utama. Oleh karena itu, sudah waktunya para pemangku kepentingan membuat perbaikan dengan membuat kebijakan yang lebih tepat. Diantaranya, memastikan perempuan mendapat ruang aman saat di tempat pengungsian, bantuan kontrasepsi, pembalut, sanitasi yang layak dan juga memastikan ibu hamil dan menyusui mendapatkan layanan yang dibutuhkan.

# girl Boss ???

